BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Kondisi Umum Desa

Desa Badean adalah desa dan kelurahan yang berada di Kecamatan Bangsalsari Kabupaten/Kota Jember Provinsi Jawa Timur yang memiliki total luas 2.156,02 ha/m2.[1]

Tabel. 4.1
Luas Wilayah Menurut Penggunaan

No	Keterangan	Luas
1	Luas pemukiman	195 ha/m2
2	Luas persawahan	140 ha/m2
3	Luas perkebunan	769, 27 ha/m2
4	Luas kuburan	2,9 ha/m2
5	Luas pekarangan	30,03 ha/m2
6	Luas taman	0 ha/m2
7	Perkantoran	0,18 ha/m2
8	Luas prasarana umum lainnya	1.019,64 ha/m2
Total Luas Wilayah Desa Badean		**2.156,02 ha/m2**

[1]Sumber Data: *Dokumentasi. Profil Desa dan Kelurahan*, Januari 2015, 2.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Adapun batas wilayahnya sebagai berikut:

Tabel. 4.2
Batas Wilayah

No	Batas	Desa/Kel	Kecamatan
1	Sebelah utara	PEG. HYANG	BANGSALSARI
2	Sebelah selatan	BANJARSARI	BANGSALSARI
3	Sebelah timur	PAKIS	PANTI
4	Sebelah barat	TUGUSARI	BANGSALSARI

Adapun potensi sumber daya manusianya sebagai berikut:

Tabel. 4.3
Potensi Sumber Daya Manusia Keseluruhan di Desa Badean

No	Keterangan	Jumlah Orang
1	laki-laki	3.708 orang
2	Perempuan	3.903 orang
Jumlah Penduduk Desa Badean		**7.631 orang**

Desa Badean memiliki curah hujan 22 Mm, jumlah curah hujannya adalah 7 bulan dengan suhu rata-rata 32°C dan tinggi tempat permukaan laut 300-500 mdl. Tingkat kemiringan tanahnya 30 derajat, berbukit-bukit, lereng gunung dan berkawasan hutan.[2] Desa Badean juga memiliki jumlah sungai 4 buah yang jernih berbatuan dan tidak tercemar sehingga keasriannya masih terjaga.

[2]Sumber Data: *Dokumentasi*, *Profil Desa dan Kelurahan*, Januari 2015, 4-5.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Desa Badean terdiri dari 5 Dusun, antara lain: Krajan I & III jadi satu dusun, Krajan II, Glugo, Widodaren dan Dusun Driso. Masyarakat Desa Badean mayoritas bermata pencarian sebagai petani dengan produksi unggulannya adalah Padi, Kopi, Durian dan Pisang.[3]

Pamasaran hasil tanaman pangan dan tanaman buah-buahan selain dijual ke pasar juga dijual melalui tengkulak. Adapun jenis tanaman buah-buahan yang paling banyak diproduksi oleh petani berupa Durian dan Jeruk Nipis, hasil dari perolehan buah Durian dalam setahun bekisar 10 ton/ha. Luas tanaman buah Durian 5 ha sehingga perolehan Durian setiap tahunnya sebanyak 50 ton durian. Jumlah keluarga petani sebanyak 6167 keluarga dengan mayoritas bertani Padi, Jagung, Cabe, dan Tomat.

Selain bermatapencaharian sebagai petani, masyarakat Desa Badean juga berkebun Kopi Cengkeh dan Coklat dengan jumlah total keluarga perkebunan 2146 keluarga. Pemasaran hasil perkebunan dijual melalui tengkulak dan pengecer. Adapun yang bermata pencaharian dengan berteknak Sapi, Ayam Kampung, Bebek dan Kambing. Untuk pemasaran hasil ternak yang dihasilkan dijual langsung ke konsumen, pasar, tengkulak dan pengecer.

Untuk perikanan, masyarakat membudidaya Ikan air tawar dengan jenis Ikan dan produksi Lele, Mas, Nila, Mujair, dan Gurame dengan

[3]Supriadi, *Wawancara*, Jember, 08 April 2016.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

pemasaran hasil perikanan dijual langsung ke konsumen, ke pasar, tengkulak dan pengecer.[4]

2. Profil Pasar Desa Badean

Pasar Desa Badean didirikan berkisar tahun 50-an yang pada waktu itu sudah ada uang berupa sen dan sejempel. Nilai mata uang sejempel tersebut jika dirupiahkan dengan sekarang adalah bekisar Rp. 1000, karena pada saat itu uang sejempel jika digunakan dalam transaksi jual beli diperoleh 2 kerupuk. Tanah yang ditempati pasar merupakan tanah fasilitas umum. Dari awal berdirinya Pasar Badean hingga sekarang tidak ada perubahan nama, tetap saja Pasar Badean, yaitu pasar yang berada di Desa Badean Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember dengan luas $200m^2$.[5]

a. Visi Misi Pasar Desa Badean Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember.

Visi

Menjadi penjual yang jujur, ramah dan mengedepankan etika bisnis Islam dengan menjual sesuai kebutuhan masyarakat sebagai pembeli tanpa merasa dirugikan.

Misi

1. Meningkatkan kualitas produk dengan harga terjangkau.
2. Mengembangkan jaringan kerjasama dan rukun dalam aktivitas jual beli.
3. Mengembangkan dan menjaga etika dalam menawarkan produk.

[4]Sumber Data: *Dokumentasi*, *Profil Desa dan Kelurahan*, Januari 2015, 15.
[5]Saturi, *Wawancara*, Jember, 06 April 2016.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

b. Daftar Nama Dan Tugas Pegawai

Tabel 4.4
Daftar Nama dan Tugas Pegawai

No	Nama Pegawai	Jabatan	Tugas pegawai
1	Saturi	Kepala pasar	Mengatur aktivitas jual beli di pasar dan penjual yang akan menempati pasar.
2	Saturi	Mantri pasar	Bertugas menarik distribusi setiap hari-hari pasaran .
3	M. Arif	Pengawas pasar	Bertugas mengawasi segala aktivitas jual beli di pasar.
4	Suni	Tukang sapu	Bertugas membersihkan pasar agar tetap bersih dan nyaman dipandang.

c. Daftar Inventaris Pasar

Tempat/ruangan/kantor masih belum ada. Susunan kepemimpinan dibentuk sejak awal berdirinya pasar Desa Badean Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember sekitar kurang lebih tahun 50-an.[6]

[6]Saturi, *Wawancara*, Jember, 06 April 2016.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

d. Letak Geografis Pasar

Pasar Desa Badean Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember terletak di Dusun Krajan I RT.13 RW.14. Adapun batas-batasnya sebagai berikut:

- Batas sebelah utara : rumah warga
- Batas sebelah selatan : jalan umum
- Batas sebelah timur : sungai besar
- Batas sebelah barat : anak sungai[7]

e. Jam Kerja Pegawai Pasar

Jam kerja pegawai petugas keamanan dan kebersihan pasar Desa Badean Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember mulai Pukul 5.30 hingga Pukul 07.00 WIB.[8]

f. Jumlah Penjual Di Pasar

Penjual di pasar Desa Badean datang pada hari hari-hari tertentu saja, antara lain; hari Senin, Rabu dan Sabtu yang disebut hari pasaran dengan jumlah penjual kurang lebih 60 penjual yang masing-masing tempatnya seperti bangunan tertutup, tanpa bangunan/pinggir jalan, rumah toko/ruko.[9]

[7]Saturi, *Wawancara*, Jember 25 April 2016.
[8]Saturi, *Wawancara*, Jember, 16 April 2016.
[9]Sumber Data: *Observasi*, Jember, 06 April 2016.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Tabel 4.5
Jumlah Penjual, Jenis Dagangan, dan Kondisi Bangunan

No	Bangunan	Jumlah Penjual	Jenis Produk yang Dijual
1	**2**	**3**	**4**
1	Bangunan tertutup	4	Penjual daging ayam
2	Rumah toko	3	Penjual baju
3	Bangunan tertutup	2	Penjual ikan
4	Tanpa bangunan	1	Penjual bakul nasi
5	Bangunan tertutup	2	Penjual bumbu dapur
6	Bangunan tertutup	7	Penjual sayur
7	Tanpa bangunan	2	Penjual tahu
8	Bangunan tertutup	2	Ikan asin
9	Bangunan tertutup	2	Tempe
10	Bangunan tertutup	3	Gorengan
11	Bangunan tertutup	1	Plastik
12	Rumah toko/toko	3	Perabotan rumah
13	Bangunan tertutup	2	Camilan
14	Bangunan tertutup	3	Jagung
15	Bangunan tertutup	2	Sup

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

1	2	3	4
16	Bangunan tertutup	3	Kios sembako
17	Bangunan tertutup	1	Mainan
18	Tanpa bangunan	1	Bensin
19	Tanpa bangunan	2	Sabit
20	Bangunan tertutup	1	Rokok
21	Rumah toko/ruko	1	Pulsa
23	Bangunan tertutup	1	Kerupuk
24	Bangunan tertutup	2	Pecel
25	Bangunan tertutup	1	Jepit
26	Rumah toko/ruko	1	Bakso
27	Rumah toko/ruko	1	Warung nasi
28	Tanpa bangunan	1	Ketela
29	Rumah toko/ruko	1	Penjahit bantal guling
30	Bangunan tertutup	1	Touge
31	Tanpa bangunan	3	Ayam hidup
Jumlah Penjual di Pasar Desa Badean		**60**	

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Selain menjual bahan makanan seperti sayuran, ikan, dan lain-lain, adapula yang menjual jasa seperti tukang ojek, servis motor dan tambal ban, serta tukang jahit bantal guling.[10]

g. Penarikan Distribusi Di Pasar

Para penjual di pasar Desa Badean dikenai biaya tarif atau distribusi setiap harinya oleh Mantri Pasar, tarif distribusi tersebut 40% untuk Desa dan 60% untuk data petugas terkait keamanan dan kebersihan pasar. Pada penarikan distribusi terdapat perbedaan tergantung luas yang mereka tempati dalam melakukan aktivitas jual beli.

h. Biaya Parkir Di Pasar

Pasar Desa Badean memiliki lahan parkir namun tidak dimanfaatkan secara maksimal sehingga pembeli dan penjual parkir di sembarangan tempat. Dengan parkir di sembarangan tempat membuat pasar terlihat kurang nyaman dipandang, tidak ada yang menjaga kendaraan mereka yang dikhawatirkan keamanannya masih diragukan bagi pemilik kendaraan, karena ketidak adanya penjaga parkir yang menjamin keamanan baik kendaraan milik pembeli maupun penjual yang melakukan aktivitas jual beli di pasar tersebut.[11]

[10]Sumber Data: *Observasi*, Jember, 06 April 2016.
[11]Saturi, *Wawancara*, Jember, 06 April 2016.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

B. Penyajian Data dan Analisis

Setelah melakukan proses pengumpulan data di lapangan, sehingga menurut peneliti sudah cukup dan bisa dihentikan. Karena menurut peneliti, data yang diperoleh sudah sesuai dengan tujuan penelitian dan sudah dapat menjawab dan berbagai permasalahan yang menjawab kajian dalam penelitian ini.

Sesuai dengan metode yang digunakan seperti observasi, wawancara/interview, dan dokumentasi. Maka data yang disebutkan di awal pembahasan. Sehingga data yang diperoleh dari lapangan akan disajikan meliputi strategi penyesuaian harga terhadap kualitas produk yang ditawarkan di pasar Desa Badean Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember persepsi etika bisnis Islam. Data-data yang diperoleh akan disajikan dan di analisis sebagai berikut:

1. Macam-macam strategi penyesuaian harga di pasar Desa Badean

   Strategi penyesuaian harga adalah adalah cara yang pantas terhadap nilai barang yang dijual atau dibeli, sesuai dengan mutu barang yang ditunjukkan sesuatu kepada (dengan maksud supaya dibeli, dikontrak dan sebagainya); memasang harga (mengemukakan harga yang diminta) di tempat orang berjual beli. Terdapat tiga macam strategi yang digunakan di pasar Desa Bedean Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember antara lain:

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

a. Strategi hidup bersama dalam pasar yang sama berdasarkan kelompok mutu dan harga.

Ibu Tatik penjual bumbu dapur yang berada si salah satu lapak bangunan tertutup mengatakan, "Iya itu beda kualitasnya, kalau dicampur tidak boleh karena orang kadang cari yang kualitas dan harga lebih murah. Ini saya jual ada dua macam kualitas ada yang bagus harga mahal dan yang sedang harga lebih murah, ya kalau mau yang bagus harganya agak mahal karena bawang merah sekarang memang harganya sedang naik."[12]

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa Ibu Tatik menggunakan strategi hidup bersama dalam pasar yang sama berdasarkan kelompok mutu dan harga, selain itu Ibu Tatik juga menyesuaikan harga dan jenis kualitas yang ditawarkan dengan cara membedakan dua jenis kualitas. Kualitas tinggi dijual dengan harga lebih mahal daripada kualitas yang tidak baik dan dalam penjualannya tidak ditemukan campuran dari dua jenis kualitas tersebut.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan terhadap penjual di pasar Desa Badean Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember bahwa penjual-penjual telah menerapkan strategi hidup bersama dalam pasar yang sama berdasarkan kelompok mutu dan harga, hal demikian juga terlihat dari penjual Ikan Asin yang bernama Ibu waqik, dengan menjual Ikannya yang kualitas dan harga sama tinggi. Adapula penjual lain yang menjual Ikan Asin mereka kualitas dan harga sama

[12]Tatik, *Wawancara*, Jember, 20 April 2016.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

sedang. Dengan macam-macam harga dan jenis kualitas yang penjual tawarkan akan ada tiga kelompok pembeli dimana ada yang mementingkan pertimbangan kualitas, mementingkan harga dan mempertimbangkan keseimbangan harga dan kualitas, yaitu antara lain: [13]

1. Pembeli yang mementingkan pertimbangan kualitas;

Ibu Supari Pembeli Ikan dan Sayur di pasar mengatakan," Kalau barang naik harganya tapi kualitasnya bagus ya saya beli tapi sedikit, kalau barang turun ya saya beli lebih banyak, apalagi barangnya bagus, tapi kalau barang jelek meskipun murah ya gak beli lah...biar meskipun mahal harganya yang penting barangnya bagus."[14]

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa Ibu Supari termasuk pembeli yang lebih condong membeli barang harga dan kualitas sama-sama tinggi dengan mementingkan pertimbangan kualitas dari produk yang ditawarkan oleh penjual dalam menggunakan strategi hidup bersama dalam pasar yang sama berdasarkan kualitas dan mutu.

2. Pembeli yang mementingkan harga;

Ibu Yuliatin pembeli Camilan mengatakan," Kalau saya kan Ekonomi kebawah jadi saya beli Sayur kadang Ikan di pasar itu yang harga dan kualitas sama sedang saja, soalnya itu buat uang jajan anak sekolah setiap harinya lagi, kalau beli yang bagus terus ya ndak bisa. Soalnya yang bagus itu ya kebanyakan harganya mahal, jadi kalau belanja yang sedang-sedang saja."[15]

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa Ibu Yuliatin termasuk pembeli yang lebih condong membeli

[13]Sumber Data: *Observasi*, Jember, 20 April 2016.
[14]Supari, *Wawancara*, Jember, 27 April 2016.
[15]Yuliatin ,*Wawancara*, Jember, 27 April 2016.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

kualitas dan harga sama-sama sedang dengan mementingkan harga dalam membeli, karena harus berhemat belanja untuk keperluan uang jajan anaknya yang masih di jenjang pendidikan dasar, sehingga Ibu Yuliatin lebih mementingkan harga produk yang ditawarkan oleh penjual dalam menggunakan strategi hidup bersama dalam pasar yang sama berdasarkan kualitas dan mutu.

3. Pembeli yang mempertimbangkan keseimbangan harga dan kualitas;

Ibu warijah pembeli Sayur dan Tempe mengatakan," Barang jelek tapi kalau masih bisa dipakek ya beli, ya dibuat urap kalau Tempe yang hampir busuk itu kan kecut, ya di masak bayakin bumbunya biar gak kecut. Kalau barangnya hampir busuk masih dijual mahal ya saya ndak beli lah nduk, wes jelek sek mahal."[16]

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa Ibu Warijah termasuk pembeli yang lebih condong membeli kualitas dan harga sama-sama rendah dengan mempertimbangkan keseimbangan harga dan kualitas dari produk yang ditawarkan oleh penjual dalam menggunakan strategi hidup bersama dalam pasar yang sama berdasarkan kualitas dan mutu.

b. Strategi memperbaiki dan meningkatkan

Berdasarkan observasi di pasar Desa Badean Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember ada penjual yang menggunakan

[16]Warijah, *Wawancara*, Jember, 27 April 2016.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

strategi memperbaiki dan meningkatkan yaitu menjual mutu yang sama tingginya dengan produk lain namun menjualnya dengan harga yang lebih murah, hal demikian ditemukan dari beberapa pedagang yang menjual produknya mereka mengambil laba yang tidak banyak dengan kualitas produk yang tinggi. Bagi mereka yang terpenting adalah dagangan lancar dengan pengambilan laba yang tidak banyak sehingga mereka dapat pulang lebih awal.[17]

Lim Hariyanto penjual Daging Ayam di salah satu bangunan tertutup mengatakan," Iya saya itu pengambilan laba tidak banyak yang penting cepat habis ketimbang yang lain, Ayam saya ini dari mitra Mbak, dan pastinya Ayamnya kualitasnya masih segar dan bagus."[18]

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa Lim Hariyanto menggunakan strategi memperbaiki dan meningkatkan posisi diagonal yaitu menjual Daging Ayam dengan kualitas tinggi dengan harga yang lebih menghemat karena pengambilan labanya yang tidak terlalu banyak. Pengambilan laba yang tidak banyak dengan kualitas masih tetap bagus dan segar membuat jualan Lim Hariyanto cepat habis terjual.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di pasar Desa Badean Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember bahwa penjual menggunakan strategi memperbaiki dan meningkatkan. Hal demikian dapat diketahui dari penjual-

[17]Sumber Data: *Observasi*, Jember, 20 April 2016.
[18]Lim Hariyanto, *Wawancara*, Jember, 20 April 2016.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

penjual seperti penjual Tahu dan Touge yang menjual kualitas tinggi dengan harga yang lebih murah dari pesaingnya.[19]

c. Strategi yang merugikan

Dari dua strategi yang telah digunakan oleh penjual di pasar Desa Badean Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember bahwa adapun strategi merugikan yaitu penjual menetapkan harga lebih tinggi dibanding kualitas produknya. Jika pelanggan tahu mereka akan mengeluh, kecewa, bahkan sangat mungkin akan menceritakan hal-hal buruk merugikan penjual itu (*negative word of mouth*).

Ibu Juma'in penjual Sayur Labu dan Kulupan di sebuah bangunan tertutup sebelah utara mengatakan, "labunya ini harganya sama semua sembilan ratusan, kalau Kulupannya itu seribu lima ratussan dapat dua. Memang kuning warna daunnya itu dari daun Singkong Mentega."[20]

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa Ibu Juma'in menjual Sayur Labu kualitas rendah bercampur dengan labu kualitas tinggi dengan memasang harga yang sama. Selain menjual Sayur Labu, Ibu Juma'in juga menjual Kulupan Daun Singkong yang sudah layu dan berwarna kuning dicampur dengan Daun Singkong hijau yang segar. Ibu Juma'in mengatakan bahwa Daun Singkong tersebut memang warnanya kuning, sebenarnya penyebab warna kuning karena terlalu lama tidak terjual.

[19]Sumber Data: *Observasi*, Jember, 20 April 2016.
[20]Juma'in, *Wawancara*, Jember, 06 April 2016.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Hal demikian pula dapat diketahui dari observasi yang peneliti lakukan dari salah satu penjual tempe di pasar Desa Badean Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember.

Berdasarkan hasil dari observasi yang peneliti lakukan terhadap Tempe tersebut terlihat kualitasnya bagus ditambah dengan cara penjual dalam meyakinkan pembeli bahwa tempe tersebut memiliki kualitas yang tinggi. Setelah dibeli dan digoreng ternyata kualitas tempe tersebut rendah dengan rasanya yang asam.[21]

2. Strategi penyesuaian harga terhadap kualitas produk yang ditawarkan sesuai dengan prinsip-prinsip etika bisnis Islam.

Etika bisnis Islam memegang peranan penting dalam strategi penyesuaian harga terhadap kualitas produk yang ditawarkan di pasar Desa Badean Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember, karena dalam berbisnis sangat dibutuhkan bahkan harus ada warna etika didalamnya terkait benar salahnya. Berkenaan dengan harga dan kualitas produk yang ditawarkan oleh penjual terhadap pembeli dalam berbisnis tidak hanya mencari keuntungan dunia saja, namun juga keuntungan di akhirat dengan warna prinsip-prinsip etika bisnis Islam yang dijalankannya, yaitu dengan tidak menggunakan strategi merugikan atau penetapan harga lebih tinggi dibanding kualitas produk.

[21]Sumber Data: *Observasi*, Jember, 25 April 2016.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Ibu Susilowati penjual Sayur Sup di salah satu bangunan tertutup sebelah barat dekat dengan anak sungai di pasar Desa Badean Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember, mengatakan," Kalau saya ya barang bagus harga mahal kalau waktu itu sedang harga naik, kadang ya barang bagus harga murah kalau harga murah. Barang tidak selalu bagus dari petani itu disesuaikan kalau barang sedang ya harga sedang. Barang jelek harga murah karena kalau tidak dijual murah ya tidak laku. Misalnya ini yang sudah sisa dipilih-pilih oleh orang, saya turunkan harganya sedikit"[22]

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa Ibu Susilowati menggunakan strategi hidup bersama dalam pasar yang sama berdasarkan kualitas dan mutu. Yaitu dengan menjual barang kualitas tinggi harga tinggi disaat tinggi dan barang tinggi harga rendah disaat rendah, barang sedang harga sedang disaat produk dari petani yang dihasilkan tidak maksimal dan menjual barang kualitas rendah dengan harga rendah.

Adapun beberapa prinsip-prinsip etika bisnis Islami yang tercermin yang diterapkan dalam strategi penyesuaian harga terhadap kualitas produk yang ditawarkan di pasar Desa Badean Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember yaitu:

a. Prinsip otonomi

Prinsip otonomi, yaitu kemampuan untuk mengambil keputusan dan bertindak berdasarkan keselarasan tentang apa yang baik untuk dilakukan dan bertanggung jawab secara moral atas keputusan yang diambil.

Ibu Nur adalah penjual Perabotan Rumah Tangga di sebuah rumah toko atau ruko pojok sebelah utara mengatakan," Kalau yang murah ya pasti tidak tahan lama barangnya. Kalau yang mahal

[22]Susilowati, *Wawancara*. Jember, 20 April 2016.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

pasti barangnya lebih tahan lama, kayak Gayung ini, yang besar dengan yang kecil tidak sama harganya, yang besar saya jual lebih mahal sedikit jadi ya sesuaikan kualitas barang dengan harganya, kalau barang lebih jelek dijual mahal ya ndak laku"[23]

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa Ibu Nur selaku penjual Perabotan Rumah Tangga telah melakukan prinsip otonomi dengan menyelaraskan atau menyesuaikan harga dan kualitas produknya. Dengan keselarasan akan membuat pembeli merasa mudah dalam memilih dan membeli berdasarkan keinginan terhadap dua jenis kualitas dan harga sama tinggi atau kualitas dan harga sama rendah.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di pasar Desa Badean Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember bahwa, Penjual telah melakukan strategi penyesuaian harga terhadap kualitas produk yang ditawarkan dengan prinsip otonomi dengan menselaraskan kualitas dan harga produk yang ditawarkan. Terbukti ketika penjual Bawang Merah memberikan pelayanannya dalam menyusun strategi dengan tidak membeda-bedakan warna kulit pembeli, baik dalam maupun di luar Desa Badean, tidak mencampur dua jenis kualitas baik dan buruk dalam satu harga. Kedua jenis kualitas tersebut dijual dengan terpisah dan nilai jual pun tidak sama.[24]

[23] Nur, *Wawancara*, Jember, 16 April 2016.
[24]Sumber Data: *Observasi*, Jember, 16 April 2016.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

b. Prinsip kejujuran

Dalam hal ini kejujuran adalah merupakan kunci keberhasilan suatu bisnis, kejujuran dalam pelaksanaan kontrol terhadap konsumen, dalam hubungan kerja, dan sebagainya.

Bapak Marwi penjual Buah Naga yang berada di sebuah lapak tanpa bangunan pinggir jalan sebelah selatan mengatakan," Iya kalau dibiarkan nanti Buah Naga yang bagus akan ketularan busuk apalagi pas dicampur ngeluh orang yang mau beli ndak jadi... sebelum gitu ya di pilah-pilah buahnya biar ndak kena omelan orang, kalau yang jelek atau busuk ndak dijual, kalau ada yang mau nyicipin kan ada yang ndak busuk semua, cuma jelek kulitnya"[25]

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa Bapak Marwi melakukan kejujuran dalam menawarkan suatu produk dengan tidak mencampur buah yang kualitas tinggi bersama kualitas rendah. Sebelum melakukan penjualan Bapak Marwi memilah terlebih dahulu buah yang pantas dijual dan mensisihkan Buah yang tidak pantas dijual.

Ibu Bambang penjual Ikan yang berada di salah satu lapak bangunan tertutup mengatakan,"Saya kalau jual ya bilang bagus karena kenyataannya bagus ini mbak, saya gak berani bilang bagus kalau Ikannya jelek takut dimarahin orang sek ditambah dosa. Kalau Ikannya jelek ya saya bilang jelek kadang kalau musim hujan itu Ikan banyak yang jelek. Ini saya kulak gak mindang sendiri. coba dicicipi ndak apa-apa ini kan sudah di rebus Ikannya biasanya kalau orang nyicipin itu perut Ikannya."[26]

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Bambang dan setelah dicoba kualitas Ikan tersebut bahwa yang dikatakan Ibu Bambang benar. Kualitas Ikan yang dijual Ibu Bambang tinggi

[25]Marwi, *Wawancara*, Jember, 16 April 2016.
[26]Bambang, *Wawancara*, Jember, 06 April 2016.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

dan harganya pun murah. Ibu bambang telah menerapkan prinsip kejujuran. Kejujuran ini tercermin saat Ibu Bambang menawarkan keadaan Ikan yang dijualnya tersebut, jika Ikan yang dijualnya kualitasnya kurang baik maka Ibu Bambang selaku penjual Ikan akan mengatakan kebenaran tentang keadaan barang tersebut. Dan sebaliknya.

c. Prinsip keadilan

Bahwa setiap orang dalam berbisnis dilakukan sesuai dengan haknya masing-masing dan tidak ada yang boleh dirugikan.

Bapak Pia penjual Sabit yang berada di salah satu lapak tanpa bangunan mengatakan, " Saya sholat subuh dulu lah... sholat tetap nomer satu wong kerja cari rejeki di dunia cuma titipan, mati ndak dibawa wes. Yang penting cara kita cari rejeki itu jalannya baik ndak harus beda-bedakan pembeli. Hanya karena pembeli orang jauh lalu harganya di naikkan itu tidak boleh tetap sama jualan saya ini."[27]

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa Bapak Pia penjual Sabit melaksanakan Ibadah sholat Subuh terlebih dahulu sebelum memulai mencari rejeki. Dan cara penjualan Sabit tersebut dengan tidak membeda-bedakan jarak jauh dekatnya rumah pembeli. Baik jauh maupun dekat Bapak Pia tetap menjual sabit dengan memberikan harga yang sama.

Widya penjual Touge yang berada di salah satu lapak bangunan tertutup mengatakan, "Iya kalau tidak dibuang ampas Tougenya timbangannya itu lebih berat tapi kualitasnya tidak maksimal, kalau dibuang kan jadi terlihat bagus dan orang akan

[27]Pia, *Wawancara*, Jember, 20 April 2016.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

tertarik membelinya dan harganya pun disini murah Mbak cuma sepuluh ribu satu kilonya."[28]

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa ampas Touge dibuang sebersih mungkin agar kualitasnya bagus dan menjualnya dengan harga murah sepuluh ribu per kilonya. Jika ampas Touge tidak dibersihkan maka timbangan akan menjadi lebih berat dan nilai kualitasnya tidak maksimal pembeli tidak akan tertarik untuk membelinya jika hal demikian terjadi kepada penjual Touge.

Berdasarkan hasil observasi yang selama ini peneliti lakukan, penjual di pasar Desa Badean Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember berbuat adil dalam bekerja. Terbukti ketika memberikan pelayanan yang terbaik kepada pembeli tanpa membeda-bedakan harganya entah pembeli tersebut kaya atau miskin, penjual tetap memberikan harga yang sama.[29]

d. Prinsip saling menguntungkan

Bapak Salim penjual Tahu yang berada di salah satu lapak tanpa bangunan pinggir jalan mengatakan," Ya harga murah namun kualitas saya tingkatkan, sisa jual dari pasar yang belum terjual saya jual ke warung-warung. Saya sudah punya pelanggan, jadi pelanggan saya tidak akan beli tahu selain tahu saya, saya tinggal naruh Tahu dan ambil uangnya. Warung-warung yang kulak Tahu saya juga tidak kecewa karena harganya murah ditambah kualitasnya bagus, buktinya mereka terus kulak tahu saya untuk dijual lagi."[30]

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa Bapak Salim menjual Tahu dengan harga murah dengan kualitas yang bagus

[28]Widya, *Wawancara*, Jember, 20 April 2016.
[29]Sumber Data: *Observasi*, Jember, 20 April 2016.
[30]Salim, *Wawancara*, Jember, 16 April 2016.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

sehingga Bapak Salim memilki pelanggan yang berada di warung-warung/kios pinggir jalan yang dijual kembali. Dengan harga murah dan kualitas bagus pelanggan tidak merasa dirugikan selain itu pelanggan yang menjual kembali Tahu tersebut ke pembeli lain juga memperoleh keuntungan.

Berdasarkan observasi yang peneliti selama ini lakukan di pasar Desa Badean Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember bahwa, Penjual telah melakukan strategi penyesuaian harga terhadap kualitas produk yang ditawarkan dengan prinsip saling menguntungkan. Hal demikian dapat dilihat ketika penjual Bakul Nasi yang bernama Wayudi menjual Bakul Nasi tersebut dengan kualitas yang tinggi agar pembeli tidak kecewa dengan produk yang dibelinya, harganya pun dapat ditawar.[31]

e. Prinsip integritas moral

Ini merupakan dasar dalam berbisnis, harus menjaga nama baik perusahaan terbaik.

Bapak Saturi selaku Kepala Pasar yang setiap hari pasaran berkeliling mengatur aktivitas di pasar Desa Badean mengatakan,"Kebanyakan penjualnya itu memang dari luar Desa Badean, seharusnya pasar itu dikuasai oleh orang Desa Badean dalam artian penjualnya lebih banyak orang Desa Badean. Meskipun demikian mau tidak mau penjual harus mematuhi peraturan yang ada di Pasar Desa Badean yang pastinya harus bisa menjaga nama baik pasar Desa Badean baik pendatang maupun penjual yang dari Desa Badean."[32]

[31]Wahyudi, *Wawancara*. Jember, 09 April 2016.
[32]Saturi, *Wawancara*, Jember, 20 April 2016.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa penjual baik pendatang maupun asli dari Desa Badean harus menjaga nama baik dan mematuhi peraturan di pasar Desa Badean dalam melakukan strategi penyesuaian harga terhadap kualitas produk yang ditawarkan.

Berdasarkan observasi yang peneliti selama ini lakukan, penjual di pasar tersebut telah menerapkan strategi penyesuaian harga terhadap kualitas produk yang ditawarkan dengan menjaga nama baik pasar yang berada di Desa Badean Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember. Hal ini terbukti ketika dilihat dari cara mereka mejual atau menawarkan produknya menggunakan strategi hidup bersama dalam pasar yang sama berdasarkan kelompok mutu dan harga, antara lain: menjual harga dan kualitas sama-sama tinggi, menjual harga dan kualitas sama-sama sedang, dan menjual harga dan kualitas sama-sama rendah mutunya. Adapun yang menggunakan strategi meningkatkan dan memperbaiki yaitu menjual dengan kualitas tinggi dengan harga yang lebih murah dari penjual yang lain.[33]

3. Strategi penyesuaian harga terhadap kualitas produk yang ditawarkan tidak sesuai dengan prinsip-prinsip etika bisnis Islam.

Etika adalah suatu studi mengenai perbuatan yang salah dan benar dan pilihan moral yang dilakukan seseorang, keputusan etik adalah

[33]Sumber Data: *Observasi*, Jember, 09 April 2016.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

suatu hal yang benar mengenai perilaku standar. Jadi, sebenarnya perilaku yang etis adalah perilaku yang mengikuti perintah Allah SWT dan menjauhi larangan-Nya. Dalam Islam etika bisnis ini sudah banyak dibahas dalam berbagai literatur dan sumber utamanya adalah al-Qur'an dan al-Hadits.[34]

Diantara nilai transaksi yang terpenting adalah kejujuran. Ia merupakan puncak moralitas iman dan karakteristik yang paling menonjol dari orang-orang beriman. Bahkan kejujuran merupakan karakteristik para nabi. Tanpa kejujuran kehidupan agama tidak akan berdiri tegak dan kehidupan dunia tidak akan berjalan baik. Sebaliknya, kebohongan adalah pangkal cabang kemunafikan dan ciri-ciri orang munafik. Cacat pasar perdagangan di dunia kita dan yang paling banyak memperburuk citra perdagangan adalah kebohongan, manipulasi, dan mencampuraduk kebenaran dengan kebatilan, baik secara dusta dalam menerangkan spesifikasi barang dagangan dan mengunggulkannya atas yang lainnya, dalam memberitahukan tentang harga belinya atau harga jualnya kepada orang lain maupun tentang banyaknya pemesan dan lain sebagainya. Kejujuran ini merupakan faktor penyebab keberkahan bagi pedagang dan pembeli. Sebagaimana tersebut dalam sebuah hadits shahih:[35]

[34]Buchari Alma, *Manajemen Bisnis Syariah*, 202.
[35]Yusuf Qardhawi, *Peran Nilai dan Moral dalam Perekonomian Islam*, 293- 295.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

اَ لْبَيِّعَانِ بِالْخِيَارِمَا لَمْ يَتَفَرَّ قَا, فَإِنْ صَدَقَ اْ لبَيِّعَانِ وَبَيَّنّا, بُوْرِكَ لَهُمَفِى بَيْعِهِمَا, وَإِنْ كَتَمَا وَكَذَ بَا, فَعَسَى أَنْ يَرْ بَحَا رِبحًا وَيَمْحَقًا بَرَّ كَةَ بَيْعِهِمَا.

Artinya: "Penjual dan pembeli mempunyai hak untuk menentukan pilihan selama belum masih berpisah, maka jika keduanya berlaku jujur dan menjelaskan yang sebenarnya maka diberkati transaksi mereka, namun jika keduanya saling menyembunyikan kebenaran dan berdusta maka mungkin keduanya mendapatkan keuntungan tetapi melenyapkan keberkahan transaksinya." (HR. Mutafaq ' Alaih dari Hakim bin Hizam).[36]

Dari hasil observasi, wawancara atau interview dan dokumentasi yang selama ini peneliti lakukan di lapangan, dalam strategi penyesuaian harga terhadap kualitas produk yang ditawarkan telah tercermin dan diterapkan dengan baik prinsip-prinsip etika bisnis Islam, namun juga terdapat beberapa penjual yang berperilaku tidak sesuai dengan pinsip-prinsip etika bisnis Islam sehingga strategi tersebut dapat merugikan pembeli salah satunya Ibu Juma'in yang menjual Kulupan yang sudah menguning dicampur dengan Kulupan yang segar dan menjual Labu yang di dalamnya terdapat campuran Labu kualitas rendah.[37]

Ibu Yud penjual Tempe di salah satu bangunan tertutup sebelah selatan mengatakan," Ini Tempenya asli, saya kalau kulak kedelainya di rambi memang pilih yang bagus. Enak ini kalau digoreng gak ada campurannya."[38]

[36]Zaenuddin Ahmad Azzubaidi, *Terjemah Hadits Shahih Bukhari*, terj. Muhammad Zuhri (Semarang: Toha, 1986), 660.
[37]Sumber Data: *Observasi*, 06 April 2016.
[38]Yud, *Wawancara*, Jember, 25 April 2016.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi Ibu Yud penjual Tempe dapat disimpulkan bahwa Ibu Yud telah melakukan penipuan yang mengatakan bahwa Tempe buatannya adalah asli ternyata mengandung banyak campuran dari kedelai yang tidak baik, hal ini dapat dibuktikan ketika Tempe tersebut digoreng dan ternyata rasanya asam atau kecut.[39]

Strategi yang tidak sesuai dengan prinsip etika bisnis Islam yaitu strategi yang merugikan. Strategi merugikan yang dilakukan dengan menjual harga tinggi dengan kualitas yang di dalamnya terdapat pencampuran kualitas rendah. Selain itu juga di dasari dengan penipuan yang mengatakan kualitas produk tinggi namun pada kenyataannya kualitas tersebut rendah. Selain pembeli tertipu pembeli juga dirugikan dan bahkan akan sangat mungkin akan menceritakan hal-hal buruk merugikan penjual (*negative word of mouth*).

Jadi dapat diinterprestasikan bahwa prinsip-prinsip etika bisnis Islam telah diterapkan dengan baik meskipun ada beberapa pihak yang melakukan pelanggaran dalam etos kerja namun hal demikian dapat ditutupi dengan sebagian besar pelaku bisnis yang menerapkan prinsip-prinsip etika bisnis Islam dalam strategi penyesuaian harga terhadap kualitas produk yang ditawarkan di pasar Desa Badean Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember.

[39]Sumber Data: *Observasi*, 25 April 2016.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Dalam strategi penyesuaian harga terhadap kualitas produk yang ditawarkan haruslah jelas produknya agar tidak ada unsur penipuan melainkan akan mendapatkan keutungan dan keberkahan. Penjual harus jujur dalam mengatakan keadaan kualitas produk yang akan dijualnya. Penjual yang jujur akan mengatakan baik buruknya kualitas produk. Misalnya dalam hal sayuran, bahan-bahan tersebut haruslah diperoleh dengan strategi yang sesuai harga dan kualitas produknya dan prosesnya pun dengan cara yang halal sehingga tidak ada pihak yang dirugikan.

Ibu Supari adalah pembeli Ikan di salah satu penjual di pasar Desa Badean Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember mengatakan,"Saya pernah beli Ikan di pasar, bilangnya ikannya bagus, tapi kalau wes digoreng Ikannya gatal. Wes harganya mahal sek gatal kalau dikembalikan orangnya gak kira mau yang penting saya gak beli lagi ke orang itu lagi wes."[40]

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa Ibu Supari pernah dirugikan oleh pihak penjual Ikan. Penjual Ikan mengatakan bahwa Ikan tersebut memiliki kualitas yang bagus sehingga menjualnya dengan harga yang tinggi. Strategi yang penjual gunakan adalah strategi yang merugikan bagi pihak pembeli yang telah tertipu sehingga Ibu Supari mengeluh, kecewa, bahkan sangat mungkin akan menceritakan hal-hal buruk merugikan penjual itu (*negative word of mouth*).

Prinsip keadilan harus diterapkan, bahwa setiap orang dalam berbisnis dilakukan sesuai dengan haknya masing-masing dan tidak ada yang boleh dirugikan.

[40] Supari, *Wawancara*, Jember, 27 April 2016.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Dalam perdagangan lebih jauh dari itu, harga yang ditetapkan harus melalui penilaian oleh masyarakat atau mekanisme pasar yang sesuai kaidah yang berlaku.[41]

وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ, وَأَبِي هُرَيْرَةَ, أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلّمَ, اسْتَعْمَلَ رَجُلاً عَلَى خَيْبَرٍ, فَجَا ءَهُ بِتَمْرٍ جَنِيبٍ, فَقَالَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلّمَ, ((أَكُلُّ تَمْرِ خَيْبَرَ هَكَذَا ؟)) فَقَالَ: وَاللهِ يَا رَسُولَ اللهِ, إِنَّا لَنَأْ خُذُ الصَّاعَ مِنْ هَذَا بِا لصَّا عَيْنِ وَا لثَّلاَ ثَةِ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلّمَ ((لاَ تَفْعَلْ, بِعِ الْجَمْعَ بِا لدَّ رَا هِمِ, ثُمَّ ا بْتَعْ بِا لدَّ رَا هِمِ جَنِيبًا)). وَقَالَ فِي الْمِيْزَانِ مِثْلَ ذَ لِكَ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ. وَلِمُسْلِمٍ.

Artinya: "Diriwayatkann dari Abu Said Al-Khudri dan Abu Hurairah bahwa Rasulullah SAW mengangkat seorang amil zakat untuk daerah Khaibar. Ia kemudian membawa kepada beliau kurma yang bagus, lalu Rasulullah SAW bertanya, "Apakah setiap kurma Khaibar seperti ini dengan dua sha', dan dua sha' dengan tiga sha'." Lalu Rasulullah bersabda, "Jangan lakukan itu, juallah semuannya dengan dirham, kemudian belilah kurma yang bagus dengan dirham tersebut." Beliau bersabda, "Demikian juga dengan benda-benda yang ditimbang." (Muttafaqun 'Alaihi. Menurut Riwayat Muslim).[42]

Ilustrasi ini diambil sebagai pegangan ketika dalam transaksi seperti di atas, maka harus terdapat dua akad; akad penjualan kurma yang mutunya lebih rendah dan akad pembelian kurma yang mutunya lebih baik.[43]

[41]Jusmaliani, Dkk, *Bisnis Berbasis Syariah*, 188.
[42]Al-Asqalani Ibnu Hajar, *Bulughul Maram*, 328.
[43]Jusmaliani, Dkk, *Bisnis Berbasis Syariah*, 188.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

وَلَا تَأْكُلُوٓاْ أَمْوَٰلَكُم بَيْنَكُم بِٱلْبَٰطِلِ وَتُدْلُواْ بِهَآ إِلَى ٱلْحُكَّامِ لِتَأْكُلُواْ فَرِيقًا مِّنْ

أَمْوَٰلِ ٱلنَّاسِ بِٱلْإِثْمِ وَأَنتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿١٨٨﴾

Artinya: ”Dan janganlah kalian memakan harta sebagian yang lain dengan cara yang bathil. Dan janganlah pula kalian membawa urusan harta itu kepada hakim, agar kamu dapat memakan sebagian dari harta manusia dengan cara yang berdosa sedangkan kalian mengetahui.”[44]

Telah jelas dalam ayat diatas dijelaskan bahwa dalam melakukan kegiatan pada mekanisme pasar khususnya strategi penyesuaian harga terhadap kualitas produk yang ditawarkan harus didasari dengan cara atau strategi yang benar bukan dengan cara yang bathil. Jika diantara salah satu pihak dalam melakukan strategi yang merugikan maka akan ada pihak yang merasa mengeluh, kecewa bahkan akan sangat mungkin akan menceritakan hal-hal buruk merugikan penjual.

C. Pembahasan Temuan

Bab ini merupakan gagasan peneliti, keterkaitan antara kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan dengan temuan-temuan sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang diungkap dari lapangan. Adapun pembahasan temuan tersebut sebagai berikut:

Menurut hasil penelitian dan analisis data yang telah peneliti temukan di lapangan bahwa prinsip-prinsip etika bisnis Islam telah diterapkan di dalam strategi penyesuaian harga terhadap kualitas produk yang ditawarkan di pasar Desa Badean Kecamatan Bangsalsari Kabupaten

[44]Depag RI, *Al-Qur’an dan Terjemahan*, 29.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Jember salah satunya jujur dan adil dalam melakukan aktivitas jual beli di pasar tersebut, walaupun ada beberapa pihak penjual yang masih menggunakan strategi yang merugikan yaitu penetapan harga yang lebih tinggi dibanding kualitas produknya. Tidak hanya demikian, sebagian penjual di pasar Desa Badean selain menggunakan strategi merugikan juga melakukan ketidakjujuran atau berkata dusta yaitu dengan mengatakan produk kualitas baik dengan menyembunyikan cacat produk hasil pertanian sehingga tidak terlihat jelas baik buruknya kualitas produk tersebut (*gharar*). Pasar Badean dikelolah langsung oleh Desa yang mayoritas hanya sebagai pembeli saja bukan sebagai penjual dalam arti pasar dikuasai oleh penjual luar Desa, sehingga sangat berpengaruh besar terjadi ketidakadilan dan kecurangan dalam menjual produk baik curang dalam timbangan, maupun curang dalam kualitas produk sehingga dapat merusak nama baik Desa Badean.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id